

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Fasilitas Belajar

2.1.1.1 Pengertian Fasilitas Belajar

Fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana pembelajaran. Prasarana meliputi gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olah raga, ruang ibadah, ruang kesenian. Sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, buku bacaan, alat dan media pembelajaran lainnya. Sarana pembelajaran yaitu semua peralatan serta kelengkapan yang digunakan dalam proses pembelajaran disekolah, sedangkan prasarana pembelajaran meliputi semua komponen yang langsung menunjang jalannya proses pembelajaran sekolah, sebagaimana dikemukakan oleh Putri (2017, hlm. 3).

Menurut Meita (2017, hlm. 3) Pendapat yang lebih rinci di kemukakan oleh Daryanto yang dikutip oleh Widiyaningsih yang menyatakan bahwa “Fasilitas dan perangkat belajar tentu saja berhubungan dengan masalah. material berupa kertas, pensil, buku catatan, meja dan kursi belajar, computer (untuk peserta didik) dan sebagainya” Widianingsih (2018, hlm. 3).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka lingkup fasilitas dan sarana belajar meliputi ketersediaan alat-alat pembelajaran, ruang atau gedung tempat

2.1.1.2 Aspek-Aspek Fasilitas Belajar

Menurut Gie dalam Muzdalifatuz (2017, hlm. 21) terdapat tiga aspek dalam fasilitas belajar, yaitu:

1. **Sumber Belajar**

Sumber belajar adalah segala macam bahan yang dapat digunakan untuk memberikan informasi maupun berbagai keterampilan kepada peserta didik maupun guru. Demikian pada alat permainan termasuk salah satu sumber belajar. Sumber belajar (learning resources) adalah semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu.

2. Alat Belajar

Alat belajar berfungsi untuk membantu siswa belajar guna meningkatkan efisiensi dalam belajar, sedangkan media pembelajaran dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan, rangsangan pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar.

3. Pendukung Belajar

Pendukung belajar merupakan bagian lain yang cukup penting dalam fasilitas belajar adalah prasarana pendukung berupa gedung, terkhusus ruang kelas yang digunakan dalam pembelajaran dan perpustakaan. Gedung sekolah sangat berpengaruh terhadap suasana belajar mengajar. Keadaan kelas yang bersih, baik dan memenuhi syarat kesehatan jauh lebih menuntun murid atau guru dibandingkan kelas yang buruk, kotor, dan tidak memenuhi syarat kesehatan. Serta kondisi tempat belajar yang ada di rumah yang lengkap untuk menunjang keberhasilan siswa dalam belajar.

Dapat disimpulkan dari pendapat Gie bahwa aspek-aspek dalam fasilitas belajar meliputi sumber belajar, alat belajar dan pendukung belajar bagian lain. Dimana ketiga aspek ini saling berkaitan dan berkesinambungan tidak dapat dipisahkan sehingga jika salah satu dianggap kurang maka hal tersebut dapat mempengaruhi aspek lainnya.

2.1.1.3 Ruang lingkup Fasilitas Belajar

Menurut Sopiadin (2018, hlm. 74) dalam buku yang berjudul “Berbasis Kepuasan Siswa” ruang lingkup fasilitas sekolah meliputi:

1. Perencanaan pengadaan lahan

Lahan adalah letak tanah tempat berdirinya bangunan atau gedung. Letak tanah untuk mendirikan sekolah mempunyai hubungan yang signifikan dengan dampak pendidikan.

2. Bangunan sekolah

Bangunan sekolah adalah semua ruangan yang didirikan di atas lahan yang digunakan untuk kepentingan pendidikan. Bangunan sekolah

meliputi ruang kelas, kantor, perpustakaan, ruang, laboratorium, usaha kesehatan sekolah, kantin, gudang, dan kamar mandi.

3. Perlengkapan sekolah

Perlengkapan sekolah terbagi menjadi dua yaitu bendabenda habis pakai (kertas, kapur tulis, bahan untuk praktikum) dan benda-benda tahan lama (kursi, meja, alat peraga atau media

2.1.1.4 Indikator Fasilitas Belajar

Saat belajar, kelengkapan fasilitas belajar peserta didik sangat dibutuhkan khususnya fasilitas belajar ketika di rumah, seperti meja dan kursi belajar, alat tulis, ruang belajar, penerangan dsb. Syarat yang harus terpenuhi mengenai fasilitas belajar di rumah dapat disebut baik sama halnya dengan syarat fasilitas belajar yang ada di sekolah seperti tempat untuk belajar, peralatan, media, sumber belajar serta kelengkapan–kelengkapan lain yang menunjang proses kelancaran belajar peserta didik.

Maksud fasilitas disini yaitu fasilitas belajar yang dimiliki secara individual oleh peserta didik ketika di rumah. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Slameto (2018, hlm 63) Indikator fasilitas belajar yang baik mencakup beberapa hal antara lain:

1. Ruang atau tempat belajar

Tersedianya ruangan atau tempat belajar khusus untuk belajar menjadi sebuah syarat supaya kegiatan belajar dapat berjalan dengan lancar. Apalagi di lengkapi dengan fasilitas yang menunjang seperti ruang yang nyaman dilengkapi dengan penerangan cukup dan ventilasi udara yang baik supaya kegiatan belajar di rumah dapat berjalan dengan nyaman

2. Peralatan atau Perabot belajar

Peralatan belajar merupakan benda-benda yang dapat digunakan untuk membantu tercapainya proses pembelajaran, seperti meja, kursi, buku dan lainlain. Serta kondisi peralatan belajar yang nyaman untuk digunakan ketika belajar.

3. Alat bantu belajar

Suatu alat dan benda untuk belajar yang sangat diperlukan oleh peserta didik ketika belajar. Alat bantu belajar ini meliputi peralatan tulis yang lengkap,

laptop atau komputer dan yang lainnya. Semakin lengkap peralatan untuk belajar tentunya akan membantu peserta didik memperlancar jalannya kegiatan belajar guna tercapainya proses belajar.

4. Sumber belajar

Sumber belajar yang peserta didik butuhkan yaitu berupa buku pelajaran, internet dan akses internet. Apalagi di jaman sekarang segala sesuatu menggunakan teknologi seperti halnya kegiatan belajar contohnya internet dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang dapat diakses dengan mudah. Oleh karena itu jika menggunakan internet sebagai sumber belajar, maka laptop atau komputer dan handphone harus terdapat akses internet supaya dapat terkoneksi.

Dengan demikian, fasilitas belajar di rumah berperan penting dalam aktivitas pembelajaran karena dengan tersedianya fasilitas belajar yang memadai dapat memberikan rasa nyaman serta semangat untuk anak dalam belajar sehingga motivasi belajar akan meningkat serta hasil belajar anakpun akan lebih memuaskan. Fasilitas belajar juga harus dimanfaatkan dengan baik oleh peserta didik supaya tujuan pendidikan dapat tercapai.

2.1.2 Efektivitas Belajar

2.1.2.1 Pengertian Efektivitas Belajar

Menurut Supardi (2017, hlm. 164). Untuk meningkatkan efektivitas dalam kegiatan pembelajaran harus diperhatikan beberapa faktor: antara lain kondisi kelas, sumber belajar, media dan alat bantu. Pembelajaran yang efektif adalah kombinasi yang tersusun meliputi unsurunsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur untuk mengubah perilaku siswa kearah yang positif dan lebih baik dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan Supardi (2017, hlm. 164). Keberhasilan pembelajaran akan menjadi efektif bergantung dari berbagai faktor. Salah satunya adalah bagaimana kita sebagai guru dapat mengemas strategi pembelajaran.

Menurut pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa Efektivitas adalah pengaruh untuk mencapai tujuan yang diterapkan. Pada penelitian ini, efektivitas yang akan digunakan adalah media video pembelajaran terhadap hasil belajar siswa.

2.1.2.2 Aspek-aspek Efektivitas belajar

Menurut Slameto dalam Tharbany (2017, hlm.10) , aspek-aspek yang diteliti dalam efektivitas belajar siswa adalah :

1. Persiapan belajar siswa

Setiap pekerjaan yang akan dilakukan harus dipersiapkan terlebih dahulu, kegiatan/pekerjaan dipersiapkan dengan baik maka akan dapat dilaksanakan dengan baik sehingga akan memperoleh keberhasilan.

2. Cara mengikuti pelajaran

Langkah-langkah mengikuti pelajaran yang perlu dilakukan adalah melakukan persiapan-persiapan dengan mempelajari materi-materi yang akan dibahas dan meninjau kembali materi sebelumnya.

3. Aktivitas belajar mandiri

Bentuk aktivitas belajar mandiri yang dilakukan siswa dapat berupa kegiatan-kegiatan belajar yang dilakukan sendiri ataupun kegiatan-kegiatan belajar yang dilakukan secara berkelompok.

4. Pola belajar siswa

Pola belajar adalah cara siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan belajarnya.

5. Cara siswa mengikuti ujian

Agar mendapat hasil ulangan yang baik ulangan harian maupun ulangan semester sebagai modal utama adalah penguasaan materi-materi pelajaran yang baik.

2.1.2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Belajar

Menurut Suryabrata dalam Tharbany (2017, hlm. 13) faktor-faktor yang berpengaruh terhadap efektivitas belajar siswa adalah: Faktor dari dalam diri siswa meliputi:

1. Faktor psikis yaitu: “IQ, kemampuan belajar, motivasi belajar, sikap dan perasaan, minat dan kondisi akibat keadaan sosiokultural”.
2. Faktor fisiologis dibedakan menjadi dua, yaitu:
 - a. Keadaan jasmani pada umumnya, hal tersebut melatarbelakangi aktivitas belajar, keadaan jasmani yang segar akan lain pengaruhnya dengan keadaan jasmani yang kurang segar.

- b. Keadaan fungsi-fungsi fisiologis tertentu.
- 3. Faktor dari dalam diri siswa meliputi:
 - a. Faktor pengatur belajar mengajar di sekolah yaitu kurikulum pengajaran, disiplin sekolah, fasilitas belajar, pengelompokan siswa.
 - b. Faktor-faktor sosial disekolah yaitu sistem sekolah, status sosial siswa, interaksi guru dengan siswa.
 - c. Faktor situasional yaitu keadaan sosial ekonomi, keadaan waktu dan tempat serta lingkungan

2.1.2.4 Indikator Efektivitas Belajar

Menurut Muhaimin, Ada 7 indikator penting yang dapat digunakan untuk mendapatkan efektivitas belajar siswa dalam pembelajaran, yaitu:

1. Kecermatan penguasaan perilaku (tingkat kesalahan kerja). Makin cermat pebelajar menguasai perilaku yang dipelajari, makin efektivitas belajar siswa dalam pembelajaran.
2. Kecepatan unjuk kerja (efisiensi waktu). Makin cepat seorang pebelajar menampilkan hasil kerjanya, semakin efektivitas belajar siswa dalam pembelajaran.
3. Kesesuaian dengan prosedur, pebelajar dikatakan efektif apabila pebelajar dapat menampilkan hasil kerja yang sesuai dengan prosedur baku yang telah ditetapkan
4. Kuantitas hasil kerja mengacu pada banyaknya hasil kerja yang mampu di tampilkan oleh pebelajar dalam waktu tertentu yang telah ditetapkan
5. Kualitas hasil akhir apakah memuaskan atau tidak
6. Tingkat alih belajar yaitu kemampuan pebelajar melakukan alih belajar dari apa yang telah dikuasainya ke hal lain yang serupa
7. Tingkat retensi yaitu jumlah hasil kerja yang masih mampu ditampilkan pebelajar setelah selang beberapa periode waktu. Semakin tinggi retensi maka semakin efektivitas belajar siswa dalam pembelajaran

2.1.2.5 Keterkaitan antara fasilitas belajar terhadap efektifitas belajar

Menurut Michael Fullan (2019, hlm. 17) menekankan pentingnya lingkungan belajar yang mendukung untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Menurutnya, fasilitas belajar yang baik memfasilitasi kolaborasi dan pembelajaran

aktif. Lingkungan belajar yang nyaman, terorganisir dengan baik, dan memungkinkan interaksi antar siswa dan guru dapat meningkatkan konsentrasi dan motivasi belajar. Misalnya, ruang kelas yang terang, bersih, dan berfungsi dengan baik dapat menciptakan atmosfer yang kondusif untuk belajar. Fasilitas belajar yang baik tidak hanya mencakup infrastruktur fisik yang memadai, tetapi juga memperhitungkan aspek-aspek psikologis, sosial, dan partisipatif. Kombinasi dari faktor-faktor ini dapat berkontribusi secara positif terhadap efektivitas pembelajaran siswa di berbagai tingkatan pendidikan.

2.1.2.6 Jenis-jenis Teori Efektifitas Belajar

Teori yang mendukung bahwa fasilitas belajar yang baik dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran telah menjadi perhatian utama dalam bidang pendidikan. Berikut adalah beberapa teori dan pemikiran yang mendukung konsep ini:

1. Teori Lingkungan Belajar Optimal (Optimal Learning Environment Theory):

Teori ini mengemukakan bahwa lingkungan belajar yang optimal menciptakan kondisi yang mendukung bagi siswa untuk mencapai potensi belajar maksimal mereka. Faktor-faktor seperti pencahayaan yang baik, ventilasi udara yang memadai, desain ruang yang ergonomis, serta kebersihan dan keamanan ruang kelas, semuanya berkontribusi terhadap kenyamanan dan fokus siswa dalam proses pembelajaran.

2. Teori Desain Pendidikan (Educational Design Theory):

Teori ini menekankan pentingnya desain ruang belajar yang dirancang secara strategis untuk memfasilitasi interaksi sosial, kolaborasi, dan pembelajaran aktif. Ruang belajar yang fleksibel dan mudah disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam aktivitas belajar, seperti diskusi kelompok, proyek kolaboratif, dan eksperimen.

3. Teori Penggunaan Teknologi dalam Pendidikan (Technology Integration Theory):

Penggunaan teknologi yang tepat dalam proses pembelajaran diyakini dapat meningkatkan efektivitas belajar. Teknologi seperti

komputer, perangkat lunak pembelajaran interaktif, dan akses internet dapat memperluas akses siswa terhadap sumber daya pendidikan, menyediakan alat untuk pembelajaran mandiri, dan memfasilitasi pembelajaran yang berpusat pada siswa.

4. Teori Motivasi dan Kemandirian (Motivation and Self-Determination Theory):

Fasilitas belajar yang baik juga dapat mempengaruhi motivasi dan kemandirian siswa dalam pembelajaran. Lingkungan yang memungkinkan siswa untuk merasa aman, diterima, dan memiliki kendali atas proses pembelajaran mereka dapat meningkatkan motivasi intrinsik mereka untuk belajar dan mengembangkan keterampilan mandiri dalam memecahkan masalah.

5. Teori Pengelolaan Fasilitas (Facility Management Theory):

Teori ini menekankan pentingnya manajemen yang efektif terhadap fasilitas belajar. Pemeliharaan rutin, pengembangan infrastruktur yang tepat, serta pemanfaatan sumber daya dengan efisien dapat menciptakan lingkungan belajar yang stabil dan berkesinambungan bagi siswa dan staf pengajar.

Dengan mempertimbangkan teori-teori ini, pendekatan dalam merancang dan mengelola fasilitas belajar dapat lebih terarah untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa. Ini tidak hanya mencakup aspek fisik, tetapi juga psikologis, sosial, dan teknologi yang semuanya berperan dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang optimal dan mendukung bagi semua peserta didik.

2.2 Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti/tahun	Judul	Pendekatan dan analisis	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Mahritam ahritab (2022)	Pengaruh Fasilitas Belajar, Kecerdasan Emosional Dan Kreativitas Guru Terhadap Efektivitas Belajar Siswa	Studi Literatur	Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Fasilitas Pembelajaran, Kecerdasan Emosional, dan Kreativitas Guru semuanya berpengaruh pada	- Persamaan a terdapat pada variable Y Efektivitas belajar	Perbedaannya terdapat pada variabel X Fasilitas Belajar dan subjek penelitian

				<p>Efektivitas Belajar siswa di SDN Binuang 4 Kabupaten Tapin, bahwa semua variabel independen ini memiliki efek signifikan pada variabel dependen secara bersamaan (simultan), dan bahwa variabel yang memiliki efek signifikan pada variabel</p>		
--	--	--	--	--	--	--

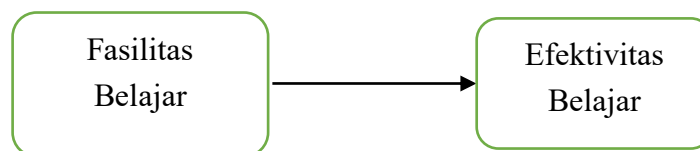
				dependen secara bersamaan adalah variabel yang memiliki efek signifikan pada dependen variabel secara bersamaan (secara bersamaan)		
2.	Siti Nu Azizah1, Maria Agatha Si W H, M. Pd (2021)	PENGARUH KOMPETENSI GURU DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBELAJARA	Desain penelitian yang di gunakan bersifat deskriptif berjenis riset	Hasil penelitian pengujian regresi linier berganda yang menunjukkan bahwa koefisien determinasi (Adjusr R	Persamaanya terdapat pada variable Y Efektivitas belajar dan variabel X Fasilitas Belajar	Subjek penelitian

		<p>N SISWA KELAS X SMAN 1 TULUNGAGUN G TAHUN PELAJARAN 2019/2020</p>	<p>eksplanatori dengan metode survey.</p>	<p>square) sebesar 0,705. Nilai Adjusted R square dikalikan 100% menjadi 70,5%. Sedangkan sisanya sebesar 29,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.</p>		
--	--	--	---	---	--	--

2.3 Kerangka Pemikiran

Kurang efektifnya pembelajaran ekonomidi SMK dapat dilihat dari beberapa faktor penunjang, diantaranya: pertama, guru pengampu pemasaran tidak memiliki usaha hal itu dapat menurunkan semangat berwirausaha peserta didik karena peserta didik memerlukan pembelajaran nyata tidak hanya sekedar teori. Guru ekonomi yang tidak memiliki usaha akan mengalami kesulitan dalam mengajarkan marketing karena mereka tidak mengetahui dinamika seorang pengusaha sehingga teori yang diberikan kepada peserta didik kurang bermakna. penghasilan menjadi pengusaha dan menjadi pedidik sangatlah tidak seimbang, selain itu sebagian besar pengusaha tidak berasal dari dunia pendidikan sehingga mereka enggan untuk mendidik.

Menurut Khairani (2014, hlm. 136) minat adalah kesadaran seseorang terhadap suatu objek, orang, masalah atau situasi yang mempunyai kaitan dengan dirinya. Minat merupakan aspek psikologis seseorang untuk menaruh perhatian yang tinggi terhadap kegiatan tertentu dan mendorong yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Rendahnya minat ekonomisiswa SMK di pengaruhi oleh krangnya Perasaan senang, terhadap suatu kegiatan usaha yang dilakukannya, kurangnya Ketertarikan siswa untuk memasarkan produk, kurangnya perhatian siswa yang memilki minat pada kegiatan usaha tertentu dengan perhatian akan menumbuhkan rasa ingin untuk memasarkan produk. kurangnya keterlibatan siswa untuk mengerjakan kegiatan usaha dan memahami hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi.



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

Keterangannya:

X : Fasilitas Belajar (Variabel Bebas)

Y : Efektivitas Belajar (Variabel Terikat)

2.4 Asumsi dan Hipotesis

2.4.1 Asumsi

Dalam buku panduan penulisan KTI FKIP Unpas (2021, hlm 23) menyatakan, “Asumsi merupakan titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima peneliti. Asumsi berfungsi sebagai landasan bagi perumusan hipotesis. Oleh karena itu, asumsi penelitian yang diajukan dapat berupa teori-teori, evidensi-evidensi atau dapat pula berasal dari pemikiran peneliti”

Kajian ini berkenaan dengan Pengaruh *Fasilitas belajar terhadap efektifitas belajar pada siswa kelas X BDP di SMK Kencana Bandung*, yaitu sebagai berikut:

- a. Siswa Kelas X BDP di SMK Kencana Bandung paham akan pentingnya fasilitas belajar.
- b. Siswa Kelas X BDP di SMK Kencana Bandung memahami pentingnya efektifitas dalam belajar.
- c. Siswa Kelas X BDP di SMK Kencana Bandung memiliki efektifitas belajar yang baik di pengaruhi oleh fasilitas belajar.

2.4.2 Hipotesis

Dalam Buku Panduan Penulisan KTI FKIP Unpas (2021, hlm 23) menyatakan, “Hipotesis merupakan jawaban sementara dari masalah atau submasalah yang secara teori telah dinyatakan dalam kerangka pemikiran dan masih harus diuji kebenarannya secara empiris”. Berdasarkan penjelasan tersebut maka penulis mengajukan hipotesis dalam penelitian ini, yaitu :

Terdapat pengaruh fasilitas belajar terhadap efektifitas belajar pada siswa kelas X BDP di SMK Kencana Bandung.